



Pengaruh Metode *Student Active Learning* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 101751 Klambir Lima

Revina Novianti

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: revinanoviantichaniago24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 101751 Klambir Lima. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 50 siswa kelas V SDN 101751 Klambir Lima. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket pretes dan post test dengan Uji t Test sebagai teknik analisis datanya. Hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan siswa yang diberi perlakuan dengan model student active learning lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan model konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *student active learning* mampu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

Kata Kunci: Metode Student Active Learning, Model konvensional, Hasil belajar PPKn

Abstract: *This study aims to determine the improvement of PPKn learning outcomes of grade V students of SDN 101751 Klambir Lima. This study is a quantitative study with a sample of 50 grade V students of SDN 101751 Klambir Lima. The data collection technique uses a pretest and posttest questionnaire with the t-test as the data analysis technique. The results of the analysis and testing of the research hypothesis can be concluded that students who are treated with the student active learning model are better than students who are treated with the conventional model. So it can be concluded that the student active learning method is able to improve students' PPKn learning outcomes.*

Keywords: *Student Active Learning Method, Conventional Model, PPKn Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia. Proses pendidikan diawali dengan lahirnya seseorang dalam lingkungan keluarga dan dilanjutkan dengan pendidikan formal, terstruktur dan sistematis di sekolah. Di sekolah terjadi dialog langsung antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan sifat dan perilakunya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Kurikulum yang diubah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) yang diperkenalkan pada tahun 2006 menjadi kurikulum (K-13) yang diperkenalkan pada tahun 2013, tentu saja bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dan merupakan tanda kemajuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut nama PPKn dirubah menjadi PKn. pembelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang paling penting untuk dipelajari oleh semua jenjang pendidikan.

Menurut Susanto (2014:233), tujuan pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah agar peserta didik memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang terpelajar dan bertanggung jawab secara beradab,

jujur, demokratis, dan berintegritas. Hal ini harus dipahami sebagai suatu standar pendidikan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian serta karakteristik peserta didik, berdasarkan nilai-nilai yang tumbuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil belajar merupakan penentu utama keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran PKN. Siswa yang mencapai nilai KKM (Standar Kesempurnaan Siswa) dianggap berhasil dalam mempelajari PPKn.

Pakar lainnya, Howard L. Kingskey (dalam Djamarah 2014:13), "Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas fisik dan mental yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan" dan "Belajar dan (dalam arti luas) adalah suatu proses dimana perubahan perilaku (dalam arti luas) dihasilkan atau diubah melalui "latihan atau pelatihan." Amalan atau latihan ini dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu raga dan jiwa. Trianto (2014:9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan dan keterampilan, serta perubahan pada aspek kehidupan siswa lainnya.

Kondisi pembelajaran PPKN di sekolah yang diharapkan belum mencapai hasil yang diharapkan karena pembelajaran itu penting dan aktivitas siswa sangat penting. Melakukan kegiatan perubahan perilaku. Aktivitas merupakan prinsip utama dalam interaksi belajar mengajar, dan terdapat sumber belajar untuk mendukung aktivitas guru dan siswa. Namun aktivitas siswa pada saat pembelajaran sangat rendah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar PKN.

Guru harus mempertimbangkan strategi mengajar dengan Memilih dan menerapkan metode dan strategi pengajaran yang tepat untuk merangsang siswa (Fatmawati et al., 2020). Metode pembelajaran tradisional masih belum cukup meninggalkan kesan yang mendalam pada siswa karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih penting daripada aktivitas siswa (berpusat pada guru), Metode pembelajaran guru harus mendukung analisis siswa. Ini termasuk pendekatan "Pembelajaran Aktif Siswa".

Mubayyinah (2017) mengatakan bahwa pembelajaran aktif digunakan untuk memaksimalkan potensi siswa untuk mencapai hasil belajar yang memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan metode pembelajaran aktif dan peningkatan hasil belajar di Sekolah Menengah Agama Islam Darul 'Ulum 3 Peterongan Jombang. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Metode untuk menganalisis rumus prosentase dan produk moment.

Menurut Hamdani (2016:49), metode pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menganggap belajar sebagai suatu proses pemahaman atau pemaknaan pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa bukan oleh guru. Metode ini juga menganggap mengajar sebagai suatu proses yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa mengambil inisiatif dan bertanggung jawab untuk belajar sepanjang hidup mereka tanpa bergantung pada guru atau orang

Active learning adalah pembelajaran melalui tindakan, dan mendasarkan diri pada proses daripada hasil. Ini berarti bahwa peserta harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan. Belajar aktif, atau belajar aktif, adalah suatu

pendekatan untuk mengelola sistem pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar yang aktif untuk mendorong siswa untuk belajar sendiri. Kemampuan untuk belajar secara mandiri adalah tujuan akhir dari pembelajaran aktif. Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan baik sehingga memiliki makna bagi siswa. Guru harus merancang dan mengembangkan pembelajaran dengan cara yang berfokus pada pendekatan pengajaran dan kecerdasan siswa. Siswa harus diberi kesempatan yang luas untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam pembelajaran PKn. Salah satu cara guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memasukkan teknik pembelajaran aktif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah eksperimen. Perhitungan data menggunakan SPSS. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada perhitungan saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan melihat hasilnya.

Model Pembelajaran (A)	
Metode <i>Student Active Learning</i> (A ₁)	Konvensional (A ₂)
A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

A₁ B₁ : Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan metode *student active learning*

A₁ B₂ : Hasil Belajar matematik siswa yang diajarkan dengan metode konvensional

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101751 klambir lima. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024, mulai Oktober hingga Desember.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V di SD Negeri 101751 klambir lima pada tahun ajaran 2023/2024. Siswa di kelas V-A berjumlah 25 siswa dan di kelas V-B berjumlah 25 siswa, masing-masing. Kelas eksperimen I di kelas V-A diajarkan dengan metode pembelajaran aktif siswa, dan kelas kontrol diajarkan dengan metode pembelajaran kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data selama penelitian ditabulasi sesuai dengan persyaratan analisis data yang tercantum dalam rancangan penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data penelitian

1. Pre Test Hasil Belajar PKn Siswa Kelompok A

Menurut Tabel tersebut, nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 76. Rata-ratanya adalah 61; mediannya adalah 60; modusnya adalah 60; standar deviasi adalah 8,30; dan variannya adalah 68,96.

Tabel 1. Pre-Test Hasil Belajar PPKn Siswa Kelompok A

Interval	Frekuensi	Persentase
40-46	1	4%
47-53	2	8%
54-60	12	48%
61-67	5	20%
68-74	3	12%
75-81	2	8%
Jumlah	25	100%

2. Pre-Test Hasil Belajar PKn Siswa Kelompok B

Menurut Tabel, nilai siswa terendah adalah 36, nilai tertinggi adalah 80, dan rata-rata adalah 60, median adalah 64 dan modus adalah 60, dengan standar deviasi 10,33 dan varian 106,67

Tabel 2. Pre Test Hasil Belajar PPKn Siswa Kelompok B

Interval	Frekuensi	Persentase
36-43	1	4%
44-51	2	8%
52-59	9	36%
60-67	7	28%
68-75	4	16%
76-83	2	8%
Jumlah	20	100%

3. Post-test Hasil Belajar PPKn Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Siswa yang Diajar

Interval	Frekuensi	Persentase
40-46	1	4%
47-53	2	8%
54-60	12	48%
61-67	5	20%
68-74	3	12%
75-81	2	8%
Jumlah	25	100%

Menurut tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi skor PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasilnya menunjukkan skor terendah sebesar 68, dan skor tertinggi sebesar 96, dengan rata-rata sebesar 81, varian sebesar 54,67, dan standar deviasi sebesar 7,39.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel tersebut, hasil pengujian normalitas data post-test dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,158 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data post-test berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

F	df1	df2	Sig.
2.620	3	46	.062

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel pengujian homogenitas data post-test menemukan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,062 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau homogen.

6. Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kelompok A	86.455	1.478	83.479	89.430
Kelompok B	80.769	1.469	77.813	83.725

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai F hitung = 7,446 dan nilai probabilitas atau signifikansi model pembelajaran sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil belajar PKn berdasarkan model pembelajaran juga ditemukan. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis ditolak H_0 dan diterima H_a . Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran siswa aktif dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

Perbedaan Hasil Belajar PPKn Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran *Student active learning* Dibandingkan dengan Model Pembelajaran Konvensional, Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Semakin akurat Anda memilih model pembelajaran, semakin efektif Anda mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran aktif siswa sangat berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 7,446$ dan nilai sig. $0,009 < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan temuan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dibuat, termasuk yang berikut:

1. Guru harus menggunakan model pembelajaran siswa yang bergerak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, karena model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.
2. Untuk meningkatkan wawasan siswa, model pembelajaran siswa yang bergerak harus disebarkan ke semua guru.
3. Selain memilih model pembelajaran yang tepat, guru juga harus mempertimbangkan kemandirian belajar siswa. Ini karena kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel moderator lainnya seperti minat belajar, motivasi belajar, tingkat kreativitas, dan sebagainya.

REFERENCES

- Arends, Richard. 2014. *Learning to Teach*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahnial, I., Setiawan, D., & Saragi, D. 2014. *The weakness of civic education teacher's competency in Curriculum at senior high school, stabat, Medan, Indonesia*. 14(11), 1389–1396.
- Hariyanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., Lubis, B. S., & Rafiqah, F. S. (2020). Peran Kurikulum Logika terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Alam Sou Bogor. *Jurnal Tematik*, 11(3), 67–174.
- Hakim, Thursan. 2013. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa. Swara.
- Hamdani. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 2016. *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.
- Munandar, Utami. 2017. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor Syam, Muhammad. 2018. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Sani, R. Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, M., & Harahap, Y. E. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Logika Di Sma Negeri 5 Padangsidimpuan*. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 6(01), 139. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1250>
- Swadi, I., & Herwani, H. 2021. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era*. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 35-44. Retrieved from <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/60>
- Setiawan, D. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2285>
- Setiawan, D. 2017. *Kapita Selekta Kewarganegaraan*. Larispa Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Smaldino, et al. 2014. *Instructional Technolog and Media for Learning*. New Jersey: Pearson
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Udayana, I. B. K., Kristiantari, M. G. R., & Ardana, I. K. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Assure Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Utami, I. G. A. L. P. 2016 . *Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. *Prasi*, 11(01), 4–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>